

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kematian ibu mengacu pada kematian seorang wanita selama kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, apapun kondisinya, terlepas dari durasi kehamilan dan tempat kehamilan, karena alasan apa pun yang terkait dengan atau memperburuk kehamilan atau prosedur medis yang diambilnya, kecuali karena alasan yang tidak disengaja atau tidak disengaja (World Health Organisation (WHO), 2023)

Penyebab AKI terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 1.204 kasus. Menurut profil kesehatan indonesia jumlah kematian ibu cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Tren angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan. Total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.477 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post natal (29 hari-11 bulan sebanyak 2.446 kematian dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada

tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian, Namun masih memerlukan upaya percepatan dan upaya untuk mempertahankan agar target 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai diakhir tahun 2024. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.

Upaya untuk menurunkan terjadinya kematian bayi (AKB) dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA adalah *home base record* untuk memastikan *Continuum of Care* (COC) ibu dari anak, serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan, media komunikasi informasi dan edukasi

Pelayanan antenatal (ANC) dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan oleh tenaga terampil profesional layanan kesehatan untuk wanita hamil dan remaja putri demi menjamin kondisi kesehatan terbaik bagi ibu dan bayinya selama masa kehamilan. Komponen ANC meliputi: identifikasi risiko, pencegahan, penanganan terkait kehamilan atau bersamaan penyakit, pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan (World Health Organization (WHO), 2016)

Pelayanan antenatal care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, 1x ditrimester 2 dan 3x di trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan kunjungan 5 ditrimester 3. (Kementrian Kesehatan, 2020)

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan normal adalah proses kelahiran bayi yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (lebih dari 37 minggu) tanpa adanya oenyulut, yaitu dengan tenaga ibu